

# Analisis keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan teori robert h ennis pada kelas v sekolah dasar

A Fati'ah<sup>1\*</sup>, Riyadi<sup>2</sup>, and J Daryanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia 2 Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*nisfatiah@gmail.com](mailto:*nisfatiah@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to analyze and characterize the critical thinking ability of 5th grade students at SD Negeri Mangkubumen Kidul No 16 Surakarta in the academic year 2020/2021 based on Robert H Ennis' theory to solve problems in distance, speed, and time material. In this research used method is descriptive qualitative with a case study approach. The data source of this study was students of grade 5Bth at SD Negeri Mangkubumen Kidul No 16 Surakarta, consisting of four children as research samples were taken by using a purposive sampling technique. Observation, interviewing, and document analysis were used to collect data, with data validity checking utilizing technique triangulation and time triangulation. The Miles and Huberman data analysis models were used to analyze the data. According to the findings of this study, students may identify the problem by meeting the two criteria. Students are well-equipped to create and assess problem-solving hypotheses since they only have one option for problem-solving, allowing them to meet one of the two markers. Because they have not been able to write problem-solving stages systematically, students are highly competent of applying the chosen problem-solving strategy. It may be inferred that the students failed to meet the indications for determining numerous different problem-solving strategies, and indicators of the problem-solving flow were methodically documented. Based on Robert Ennis's theory the findings of this study provide insight into problem-solving abilities and serve as the foundation for additional research. The result of this research provide insight into critical thinking abilities based on Robert Ennis's theory and form the basis of the further research. This study's findings also motivate teachers to develop effective techniques, models, and ways to help pupils enhance their critical thinking skills.*

**Kata kunci:** *critical thinking, problem solving, Robert Ennis, speed, distance and time, elementary school.*

## 1. Pendahuluan

Bidang studi matematika memiliki peran penting di dunia pendidikan. Ilmu dan pendidikan yang disampaikan dalam pembelajaran matematika merupakan ilmu kehidupan sehari-hari. Pada pendidikan sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi pembelajaran matematika sangat perlu

diberikan kepada peserta didik. Dalam suatu pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu, seperti pembelajaran matematika yang memiliki tujuan yaitu meningkatkan keterampilan dasar matematika, keterampilan yang dimaksud tersebut ialah keterampilan bernalar dalam matematika[1]. Pada suatu pembelajaran materi dapat dimengerti dengan cara bernalar dan berpikir kritis, salah satu cara melatih keterampilan berpikir kritis adalah dengan belajar matematika, dengan belajar matematika berpikir kritis dapat terasah dan dapat memecahkan sebuah permasalahan [2]. Peserta didik diharapkan bisa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, analitis, berpikir kritis, logis, dan sistematis. Beberapa permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan pembelajaran matematika pada peserta didik adalah kesulitan dalam menganalisis isi soal dan bagaimana memecahkan sebuah permasalahan soal tersebut. Permasalahan tersebut sering muncul ketika peserta didik mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang tinggi misalnya soal cerita[3]. Oleh karena itu, usaha dan tujuan agar meningkatkan kemampuan pokok dan dasar, hendaknya peserta didik dilatih untuk mengamati, menebak, membuat, berusaha maupun menjawab sebuah pertanyaan, yang dapat memunculkan kreatifitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Bernalar dan berpikir yang ditujukan melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagaimana keterampilan berpikir kritis *critical thinking* dalam memecahkan sebuah permasalahan [4].

Kemampuan dalam mengambil kesimpulan dari berbagai aspek dan sudut pandang dalam memecahkan masalah pada pertanyaan merupakan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. [5] menyatakan bahwa cara guru dalam mengembangkan peserta didik menjadi pemikir kritis adalah dengan memaksimalkan proses dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Kehidupan sehari-hari erat kaitannya dengan memecahkan sebuah permasalahan, memecahkan masalah dapat dilakukan oleh perseorangan ataupun dengan kelompok, maka dari itu berpikir kritis pada setiap siswa harus dimunculkan agar siswa dapat menerapkan dan menyelesaikan permasalahan dengan baik sesuai dengan tujuan masing-masing [6]. Berdasarkan pendapat para ahli, keterampilan berpikir kritis ialah keterampilan bernalar dan berpikir peserta didik melalui beberapa proses dan langkah dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan tujuan.

Keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika dapat dilatih sejak dini pada sekolah dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. menyatakan. Pada jenjang pendidikan dasar pembelajaran matematika memiliki tujuan yakni mengembangkan pola pikir yang praktis, berlogika, kritis, dan bersikap jujur dengan orientasi dalam menyelesaikan masalah. [7] Pembelajaran matematika memerlukan penalaran yang tinggi dan keterampilan berpikir kritis agar peserta didik mampu memahami dan memecahkan permasalahan dengan menganalisis, mengevaluasi, mengintegrasikan pemikiran agar dapat meminimalisir kesalahan dalam pengerjaan soal. Pada pendidikan sekolah dasar langkah dan tahapan berpikir kritis disederhanakan sesuai dengan tingkat pengetahuan kognitif dan kemampuan peserta didik pada level yang bersifat jelas dan nyata [8].

Berpikir kritis adalah bernalar masuk akal dan pemikiran reflektif memusatkan pada apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Pengertian ini menangkap inti dari cara istilah ini digunakan dalam gerakan berpikir kritis. Dalam memusatkan apa yang harus dipercaya atau dilakukan, individu dibantu dengan data, isu, dan argumen[8]. Berpikir kritis disini merupakan cara yang masuk akal dan pemikiran reflektif yang dipusatkan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada [9]. Sehingga kemampuan ini dapat mengukur seberapa peserta didik mampu melakukan kemampuan berpikir kritis. Melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik khususnya dalam materi matematika yang dilakukan dengan maksimal akan meningkatkan kualitas hasil belajar, bakat, minat dan semangat peserta didik, menumbuhkan kepercayaan diri yang dapat mengubah sudut pandang dalam memecahkan permasalahan menjadi terasa menyenangkan[10].

. Berpikir kritis dapat didefinisikan dalam beberapa cara biasanya yang terlibat dalam kesanggupan individu untuk melakukan hal berikut: menganalisis isu utama dan pendapat, mengetahui hubungan, menyimpulkan informasi, menerangkan bahwa kesimpulan dapat dijamin kebenarannya berdasarkan data, dan meninjau kembali bukti atau otoritas Pascarella dan Terenzini 1991, dikutip dalam [11]. Pada pembelajaran matematika yang perlu diterapkan langkah berpikir kritis salah satunya adalah materi jarak, waktu dan, kecepatan. Peserta didik diminta untuk mencari hubungan kecepatan

dengan jarak dan waktu. Melalui keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat menghubungkan materi dan pengetahuan sebelumnya tentang operasi hitung, satuan waktu untuk menentukan jarak, waktu dan kecepatan dalam menyelesaikan masalah [12]. Berdasarkan hal tersebut peserta didik diharapkan menerapkan langkah keterampilan berpikir kritis yang baik sehingga mampu memahami masalah dan menyelesaikan masalah menggunakan metode sampai mengecek hasil yang sudah diperoleh [2]. Keterampilan berpikir kritis dapat dijadikan sebagai kepribadian yang melekat pada peserta didik, pada saat peserta didik menjumpai masalah dalam mengerjakan soal atau pertanyaan diharapkan dapat menyimpulkan dan menyelesaikan dengan tepat. Dalam pengambilan keputusan dan memecahkan permasalahan perlu disertai dengan argument dan bukti yang kuat [7].

Proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis memiliki keberhasilan yang harus memperhatikan variable metode pembelajaran, kondisi pembelajaran, dan hasil belajar. Bidang kerja membutuhkan pemikiran kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, kolaboratif dan inovatif, dengan ini pendidikan di jenjang sebelumnya diharapkan untuk memuat kompetensi dan keterampilan terkait yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari [13]. Dalam menemukan solusi terbaik, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam menghadapi suatu permasalahan. Kebutuhan saat ini adalah sumber daya manusia yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreatif, dan kritis [14]. Kemampuan berpikir kritis adalah cara seseorang beraksi dalam berbagai aspek kehidupan melalui proses bernalar dengan mempertimbangkan keputusan sah untuk dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis fakta-fakta yang ada. Keterampilan berpikir kritis peserta didik perlu dikembangkan supaya mudah saat menyelesaikan masalah kehidupan karena berhubungan langsung dengan lingkungan [15].

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun data yang diambil mencakup data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5B Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No 16 Surakarta. data sekunder pada penelitian ini yakni dokumen hasil pekerjaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu peserta didik 5B Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No 16 Surakarta yang diambil 4 peserta didik sebagai sampel penelitian dengan rincian 2 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan subjek dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini hasil pekerjaan peserta didik, hasil observasi, dan hasil wawancara dikumpulkan semua datanya kemudian dibandingkan satu sama lain. Penelitian ini teknik pengambilan data yang dilakukan adalah triangulasi waktu dan triangulasi teknik Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Indikator berpikir kritis berdasarkan langkah Robert H Ennis dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Table 1.** Indikator Keterampilan Berpikir Kritis berdasarkan Langkah Robert H Ennis

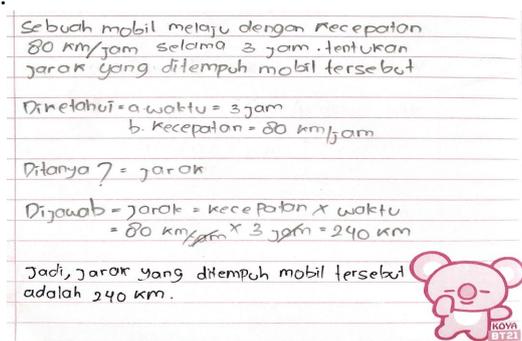
Tahap Berpikir Kritis Robert H Ennis	Indikator Berpikir Kritis
---	------------------------------

Memberikan penjelasan sederhana	Menentukan apa yang diketahui dalam soal Menentukan apa yang ditanya dalam soal
Memberikan penjelasan lanjutan	Menuliskan hubungan konsep yang digunakan
Mengatur taktik dan strategi	Menentukan solusi dari permasalahan Menuliskan penyelesaian Menuliskan jawaban soal
Menyimpulkan dan mengevaluasi	Menentukan kesimpulan Menentukan alternatif cara lain dalam pemecahan masalah

Berdasarkan indikator yang sudah dikembangkan, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis lembar hasil jawab peserta didik. Dengan membandingkan lembar jawab, hasil observasi, dan wawancara sehingga diperoleh data yang data yang valid dan akurat. Peserta didik yang mampu menguasai suatu tahap adalah peserta didik yang dapat memenuhi seluruh indikator pada tahap tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil jawaban dari pekerjaan peserta didik, hasil observasi, dan wawancara dikumpulkan dan dilakukan proses analisis dan validasi terhadap subjek 1, subjek 2, subjek 3, dan subjek 4. Adapun hasil analisis sebagai berikut:



**Gambar 1.** Hasil pekerjaan Subjek 1

Bersumber pada data yang diperoleh dari dokumen hasil pekerjaan subjek 1, observasi, dan hasil wawancara pada soal pertama, soal kedua, diketahui bahwa subjek 1 cukup mampu menerapkan langkah berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Hal tersebut berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Mengenai hal tersebut dapat dibuktikan dari langkah berpikir kritis yang dilakukan oleh subjek 1 cukup baik. Subjek 1 mampu menentukan apa yang diketahui pada soal pada soal. Kemudian subjek 1 mampu menentukan pa ayang ditanya dalam soal dengan cukup baik. Subjek 1 menuliskan hubungan konsep dengan baik dan menentukan solusi dari permasalahan. Kemudian subjek 1 juga

mentukan jawaban serta kesimpulan. Selanjutnya subjek 1 tidak menemukan alternatif cara lain. Hasil penelitian pada subjek ini sejalan dengan pendapat bahwa peserta didik diharapkan menerapkan keterampilan berpikir kritis yang sesuai prosedur sehingga mampu memahami masalah dan menyelesaikan masalah menggunakan metode sampai mengecek hasil yang sudah diperoleh [2].

sebuah mobil melaju dengan kecepatan -  
 $80 \text{ km/jam}$  selama  $3 \text{ jam}$ . tentukan jarak  
 yang ditempuh mobil tersebut.

Diketahui  $i = j$ . waktu =  $3 \text{ jam}$   
 B. kecepatan =  $80 \text{ km/jam}$   
 Ditanya = jarak?

Jawab = jarak = kecepatan  $\times$  waktu  
 $= 240 \text{ km}$

Jadi, jarak yang ditempuh mobil tersebut adalah  $240 \text{ km}$ .

**Gambar 2.** Hasil pekerjaan Subjek 2

Bersumber pada data yang diperoleh dari dokumen hasil pekerjaan peserta didik subjek 2, observasi, dan wawancara pada soal pertama dan kedua diketahui bahwa subjek 2 cukup mampu berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Hal tersebut dibuktikan dengan langkah berpikir kritis yang dilakukan oleh subjek 2 cukup tepat dan baik. Subjek 2 dapat menentukan apa yang diketahui pada soal dengan baik. menentukan apa yang diketahui dalam soal, dengan baik. Selanjutnya, subjek 2 mampu menentukan apa yang ditanya pada soal dengan tepat. Subjek 2 menuliskan hubungan konsep dengan baik dan menentukan solusi dari permasalahan. Sama seperti pendapat ahli yang menyatakan keterampilan berpikir kritis ialah keterampilan peserta didik menemukan cara dalam memecahkan sebuah permasalahan dan pengambilan kesimpulan dari berbagai sudut pandang dan gagasan yang dihadapinya. Hal tersebut sejalan dengan hasil subjek 2 yang dapat mentukan jawaban serta kesimpulan. Selanjutnya subjek 2 tidak menemukan alternative cara lain.

Sebuah mobil melaju dengan kecepatan  $80 \text{ km/jam}$   
 selama  $3 \text{ jam}$  tentukan jarak yang ditempuh  
 Diketahui = kecepatan  $80 \text{ km/jam}$   
 $=$  waktu  $3 \text{ jam}$   
 Jawab =  $80 \text{ km/jam} \times 3 \text{ jam} = 240 \text{ km}$   
 Jadi Jarak yang ditempuh  $240 \text{ km}$

**Gambar 3.** Hasil pekerjaan Subjek 3

Bersumber pada data yang diperoleh dari dokumen hasil pekerjaan peserta didik subjek 3, observasi, dan wawancara pada soal pertama dan kedua diketahui bahwa subjek 3 cukup bisa berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Menurut pendapat para ahli, keterampilan berpikir kritis ialah keterampilan bernalar dan berpikir peserta didik melalui beberapa proses dan langkah dalam memecahkan permasalahan Hal tersebut dibuktikan dengan langkah berpikir kritis yang dilakukan oleh subjek 3 cukup tepat dan baik. Subjek 3 dapat menentukan dan menetapkan apa yang diketahui dalam soal, dengan baik. Kemudian subjek 3 mampu menentukan apa yang ditanya dalam soal dengan cukup baik. Subjek 3 menuliskan hubungan konsep dengan baik dan menentukan solusi dari

permasalahan. Kemudian Subjek 3 juga menentukan jawaban serta kesimpulan. Selanjutnya subjek 3 tidak menemukan alternative cara lain.

Bus Pariwisata melaju dari kota  
Solo ke Sragen. Bus tersebut  
melaju dengan kecepatan 60 km/jam  
Berapa meter jarak antara  
Solo-Sragen?  
~~Dik~~ A. Waktu = 2 jam  
B. Kecepatan = 60 km/jam  
 $= 60 \times 2 = 120$  ~~meter~~  
Jadi jarak Sragen ke Solo dai  
Solo ke Sragen 120 meter  
120.000 m

Gambar 4. Hasil pekerjaan Subjek 4

Bersumber pada data yang diperoleh dari dokumen hasil pekerjaan peserta didik subjek 4, observasi, dan wawancara pada soal pertama dan kedua diketahui bahwa subjek 4 dapat menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Hal tersebut dibuktikan dengan langkah berpikir kritis yang dilakukan oleh subjek 4 cukup tepat dan baik. Subjek 4 mampu menentukan apa yang diketahui dalam soal, dengan baik. Kemudian subjek 4 mampu menentukan apa yang ditanya pada soal dengan cukup baik. Subjek 4 menuliskan hubungan konsep dengan baik dan menentukan solusi dari permasalahan. Kemudian Subjek 4 juga menentukan jawaban serta kesimpulan. Selanjutnya subjek 4 tidak menemukan alternative cara lain. Dengan berlatih menerapkan keterampilan berpikir kritis peserta didik khususnya pada pelajaran matematika yang dilakukan maksimal akan meningkatkan kualitas hasil belajar [4].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan dari analisis dan pembahasan yang sudah dilaksanakan didapatkan simpulan bahwa keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah pada peserta didik kelas 5B SD N Mangkubumen Kidul No 16 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan teori Robert H Ennis cukup baik. Berdasarkan data peserta didik perempuan dan laki-laki mampu menerapkan langkah berpikir kritis dengan baik [8]. Peserta didik laki-laki dan perempuan kelas 5 mampu menuliskan dengan baik informasi yang diketahui dan ditanya pada soal. Selain itu, peserta didik juga mampu menentukan informasi yang ditanyakan pada soal. Peserta didik laki-laki dan perempuan mampu menuliskan hubungan konsep yang digunakan dan menentukan solusi dari permasalahan. Kemudian, peserta didik dapat menyelesaikan dan menuliskan jawaban dari pertanyaan. Peserta didik hanya memiliki satu cara untuk menyelesaikan soal dan tidak menggunakan alternatif pemecahan masalah lain. Pemilihan cara yang tepat menuntun peserta didik dapat memecahkan sebuah permasalahan. Pada penelitian ini seluruh subjek mampu menerapkan langkah berpikir kritis dengan baik. Hasil penelitian pada subjek ini sejalan dengan pendapat bahwa peserta didik diharapkan menerapkan keterampilan berpikir kritis yang sesuai prosedur sehingga mampu memahami masalah dan menyelesaikan masalah menggunakan metode sampai mengecek hasil yang sudah diperoleh [2]. Disisi lain, peserta didik subjek pada penelitian ini belum mampu menerapkan langkah berpikir kritis dengan lengkap dan sistematis. Hal ini dibuktikan adanya langkah terakhir yaitu mencari alternative cara lain dalam pemecahan masalah yang seluruh subjek tidak melakukannya. Namun, dengan demikian peserta didik

menjawab pertanyaan dengan mengarah jawaban akhir yang tepat. Dengan menggunakan kalimat matematika peserta didik menyimpulkan pemecahan masalah. Peserta didik meninjau kembali proses dan hasil akhir jawaban. Artinya peserta didik laki-laki maupun perempuan kelas 5 SD N Mangkubumen Kidul berhasil memenuhi indikator dengan baik kecuali indikator menentukan beberapa alternative cara pemecahan masalah lain. Upaya peningkatan hasil belajar bisa diusahakan oleh peserta didik dengan berlatih dan menerapkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika [4].

## 5. Referensi

- [1] J. Rini, "Problematika Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dan Alternatif Solusinya," *J. Medives*, vol. 1, no. 2, pp. 112–122, 2017.
- [2] A. Danaryanti and A. T. Lestari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017," *EDU-MAT J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 116–126, 2018.
- [3] U. S. Maret, K. Surakarta, J. Tengah, U. S. Maret, K. Surakarta, and J. Tengah, "Analisis kesulitan belajar pemecahan masalah matematika berdasarkan newman procedure pada peserta didik kelas V sekolah dasar."
- [4] A. K. Dewi, S. Y. Slamet, A. Surya, and A. Syawaludin, "Thailand elementary school students' critical thinking skills in mathematics education," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1511, no. 1, 2020.
- [5] F. K. Frima, G. G. Gumilar, U. Pendidikan, I. Bandung, I. Teknologi, and S. Lampung, "Pengaruh Metode Discovery-Inquiry Terhadap Profil," *J. Pendidik. Sains*, vol. 8, no. 1, pp. 41–49, 2020.
- [6] H. C. Liao, Y. C. Li, and Y. H. Wang, "Optimal Cooperative Learning Grouping to Improve Medical University Students' English Competencies," *SAGE Open*, vol. 9, no. 3, 2019.
- [7] M. Universitas, S. Maret, K. Laweyann, D. Universitas, S. Maret, and K. Laweyann, "Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal higher order thinking skills pada kelas v materi ipa," no. 2012, pp. 46–50.
- [8] R. H. Ennis, "Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability," *Informal Log.*, vol. 18, no. 2, pp. 165–182, 1996.
- [9] R. H. Ennis, P. Taylor, and H. Ennis, "an Appraisal of the Watson-Glaser Critical Appraisal Thinking," vol. 52, no. 4, pp. 155–158, 2013.
- [10] P. Widiatari N K M, I. M. Suarjana, and N. Kusmariyatni, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Matematika," *J. PGSD Pendidik. Ganesha*, vol. 4, no. 1, pp. 1–3, 2016.
- [11] R. Natatama, S. Kamsiyati, and A. Surya, "Analisis kemampuan pemecahan masalah materi kecepatan dan debit berdasarkan teori john dewey pada peserta didik kelas 5 sekolah dasar."
- [12] S. Wang, "An Exploration into Research on Critical Thinking and Its Cultivation: An Overview," *Theory Pract. Lang. Stud.*, vol. 7, no. 12, p. 1266, 2017.
- [13] B. G. Kognitif, K. Belajar, and A. Hatip, "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA ( S TUDI K ASUS M AHASISWA P RODI P ENDIDIKAN M ATEMATIKA FKIP U NIVERSITAS D R . S OETOMO )," no. 2015, pp. 1–6, 2020.
- [14] N. Fitrianti and J. I. S. Purwanti, "Studi korelasi antara gaya belajar dan kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ips di sekolah dasar."
- [15] D. H. N. Sari, H. Mahfud, and D. Y. Saputri, "Kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaran peserta didik kelas IV sekolah dasar," no. 449.